

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu pilar ekonomi yang memainkan peran penting dalam kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan bank syariah mengalami peningkatan saat ini. Hal ini dapat diketahui adanya peningkatan total aset bank syariah. Selain itu, meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia juga menunjukkan bahwa bank syariah mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Bank syariah dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan bukan hanya karena aktivitas operasional bank syariah yang tidak menggunakan riba. Tetapi, bank syariah memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah salah satunya pada kegiatan penyaluran kredit. Sehingga kepercayaan nasabah terhadap bank syariah lebih tinggi. Keberadaan bank syariah di Indonesia harus dijaga dengan baik agar masyarakat tidak beralih ke bank lain.² Pertumbuhan yang pesat menunjukkan bahwa model keuangan ini memiliki daya saing yang setara dalam mendukung pembangunan ekonomi makro maupun mikro di Indonesia.

Kegiatan penyaluran kredit merupakan aktivitas utama perbankan syariah dengan sistem bagi hasil (*sharing profit*). Namun, penyaluran kredit dapat

² Mutiah Khaira Sihotang, et. al., "Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors by Measuring Internal and External Variables", *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, No. 1 (Januari 1, 2022): 235-251, diakses 25 April 2026, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijs/article/view/1949/847>.

menimbulkan resiko besar apabila tidak bersamaan dengan manajemen risiko yang ketat. Akibatnya, bank memiliki resiko kredit macet yang berakibat pada modal dan profitabilitas yang menipis dan hilangnya kepercayaan investor. Padahal para investor perlu mengetahui kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank saat ini sebagai prediksi performa dan risiko bank pada masa mendatang.³

Tingkat kesehatan bank diduga dapat diketahui melalui beberapa indikator atau alat ukur. Salah satu indikator tingkat kesehatan bank berupa laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian. Pada laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan. Sehingga hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Almadany, 2012).⁴

Pada penelitian ini diduga tingkat kesehatan bank dapat dikelompokkan berdasarkan modal inti terbesar. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/POJK.03/2021 tentang bank umum, modal inti adalah kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti yang selanjutnya disingkat KBMI

³ Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari, 2021): 1-11, diakses 25 April 2026, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312/169>.

⁴ Ita Darsita, "CAR, NPF, BOPO dan FDR untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, serta Pengaruhnya terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah/BUS yang Terdaftar di BEI)", diakses 9 Desember 2022, <http://openjournal.unpam.ac.id>.

adalah pengelompokan bank yang didasarkan pada Modal Inti yang dimiliki.⁵ Permodalan yang kuat memungkinkan bank syariah untuk memperluas jaringan kantor dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan kinerja Bank Umum Syariah.⁶ Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari permodalan dan profitabilitas (LPPS, 2010).⁷

Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/POJK.03/2021 tentang bank umum menyatakan ada empat Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) yaitu KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4. KBMI 1 adalah kategori bank dengan modal inti sampai dengan 6 triliun rupiah. Selanjutnya, KBMI 2 adalah kategori bank dengan modal inti lebih dari 6 triliun rupiah sampai 14 triliun rupiah. KBMI 3 adalah kategori bank dengan modal inti lebih dari 14 triliun rupiah sampai 70 triliun rupiah. Sedangkan KBMI 4 adalah kategori bank dengan modal lebih dari 70 triliun rupiah.⁸ Kategori KBMI perbankan ditetapkan berdasarkan besaran modal inti pada tahun 2024 sebagai akhir periode dalam penelitian ini. Selain itu, bank yang diteliti termasuk dalam satu kategori KBMI tertentu dan tidak ada perubahan pada objek terkait mulai tahun 2016-2024. Sehingga ada konsistensi pengambilan data mulai tahun 2016-2024.

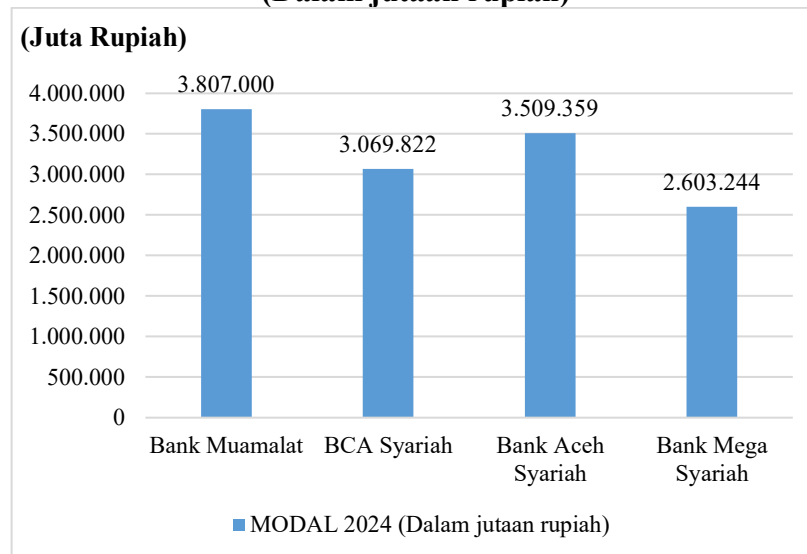
⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 5, diakses 27 April 2026, www.ojk.go.id.

⁶ Muhammad Amin, *Spin off & Konversi Bank Syariah: Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 18, diakses 27 April 2026, https://www.google.co.id/books/edition/Spin_Off_Konversi_Bank_Syariah_Peluang_d/zWw7EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kategori+Modal+KBMI++bank+syariah&pg=PA76&printsec=frontcover

⁷ Darsita, "CAR, NPF, BOPO dan FDR".

⁸ Amin, *Spin off & Konversi Bank Syariah*, 18.

Grafik 1.1
Modal Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia Tahun 2024
(Dalam jutaan rupiah)

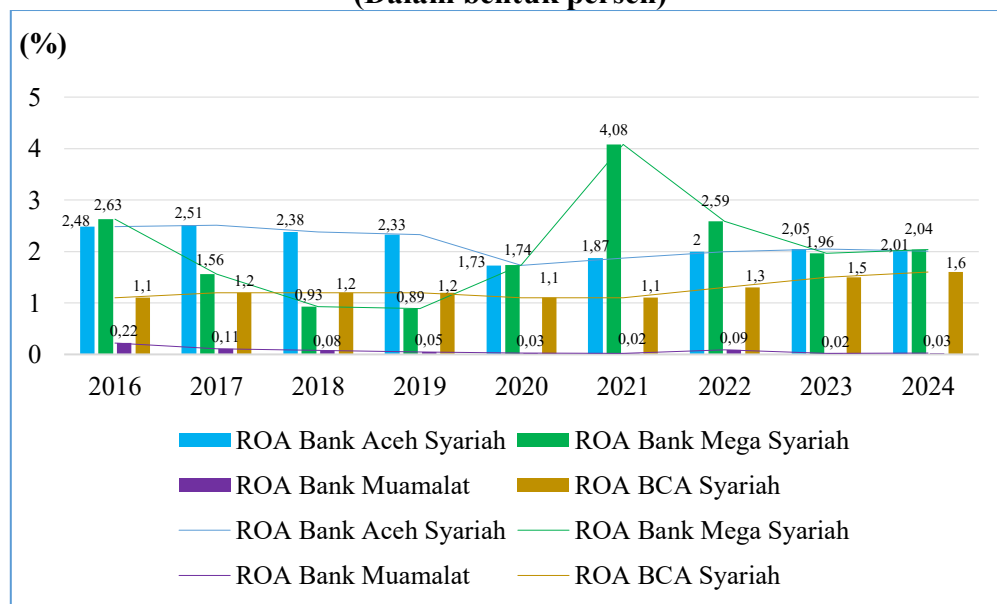


Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa empat Bank Umum Syariah di Indonesia dengan modal terbesar tahun 2024 kurang dari 6 triliun rupiah. Sehingga keempat Bank Umum Syariah tahun 2024 termasuk dalam kategori KBMI 1. Kategori KBMI 1 tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat dengan modal mencapai 3.807.000 juta rupiah atau setara dengan 3.8 triliun rupiah. Dapat dikatakan bahwa keempat modal terbesar bank umum syariah kategori KBMI 1 memiliki modal cukup kuat dalam melaksanakan operasionalnya. Modal yang cukup kuat menunjukkan adanya potensi bank dalam mengoptimalkan profitabilitas meskipun berada di tengah ketatnya persaingan industri.

Profitabilitas diduga salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Selain itu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat

efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bank.⁹ Sehingga bank berpotensi memiliki stabilitas tingkat profitabilitas. Stabilitas tingkat profitabilitas adalah salah satu hal terpenting dalam menjaga keberadaan bank syariah. Profitabilitas yang stabil maupun meningkat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang baik.¹⁰ Rasio profitabilitas salah satunya melalui *Return on Asset* (ROA).

Grafik 1.2
***Return on Asset* (ROA)**
Empat Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2024 dengan
Modal Terbesar
(Dalam bentuk persen)



Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) keempat Bank Umum Syariah dengan modal terbesar kategori KBMI 1 mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2024. Bank Mega Syariah mengalami kenaikan *Return on Asset* (ROA) yang sangat tinggi mencapai 4%

⁹ Rani Kurniasari, “Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA)”, diakses 9 Desember 2022, <https://ejournal.bsi.ac.id>.

¹⁰ Sihotang, et. al., “Model of Sharia Bank”, 235-351.

pada tahun 2021. Namun, pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Sedangkan Bank Muamalat masih pada posisi terendah dalam menghasilkan *Return on Asset* (ROA) diantara empat Bank Umum Syariah dengan modal terbesar. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* (ROA) di antara empat bank umum syariah dengan modal terbesar dalam kategori KBMI yang sama. Sehingga mencerminkan bahwa kemampuan tiap bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba berbeda. Dapat dikatakan bahwa meskipun secara permodalan pada kategori yang sama, tapi dalam menghasilkan *Return on Asset* (ROA) memiliki perbedaan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank selain memiliki modal besar.

Dalam *Signaling Theory* oleh Spence bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal (informasi) mengenai realisasi kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu sinyal (informasi) pihak perusahaan berupa laporan tahunan baik informasi keuangan maupun informasi non-akuntansi. Informasi realisasi kinerja manajemen sebagai pembuktian kepada para pemegang saham dan investor agar mengevaluasi nilai dan potensi investasi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bank berusaha menunjukkan kinerja keuangan melalui *Return on Asset* (ROA) pada laporan keuangan bank.¹¹

¹¹ Agus Wahyudi Salasa Gama, et. al., *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis dan Strategik*, (Bali: PT Nilacakra, 2024), 87.

Return on Asset (ROA) bank umum syariah diduga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal bersumber langsung dari kebijakan serta operasional bank itu sendiri. Salah satu faktor internal bank umum syariah adalah *Capital Adequacy Rasio (CAR)*. *Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.¹² Bank umum syariah mengukur *Capital Adequacy Rasio (CAR)* melalui rasio pada data laporan keuangan yang berperan dalam mempertahankan, menstabilkan, dan meningkatkan profitabilitas.¹³ Sehingga *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berkaitan erat dengan kebijakan serta keputusan manajemen bank umum syariah dalam penghimpunan dana, pengelolaan modal dan likuiditas, serta efisiensi biaya.¹⁴ Ketentuan kecukupan modal yang tercermin pada *Capital Adequacy Rasio (CAR)* mengharuskan bank umum syariah menetapkan modal yang cukup besar. Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berperan dalam menanggung risiko operasional dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingan bank.¹⁵ Sehingga bank umum syariah memiliki kemampuan dalam mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidupnya.¹⁶

¹² Rika Kurniawati, et. al., "Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", diakses 9 Desember 2022, <https://garuda.kemdikbud.go.id>.

¹³ Sihotang, et. al., "Model of Sharia Bank", 235-351.

¹⁴ Uswatun Khasanah, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, No. 2, (2 November 2022): 362-378, <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/viewFile/1139/529>.

¹⁵ Diana Isma Azizah dan Taswan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum," *Prosiding SENDI_U 2019* (Universitas Stikubank, 2019), 586.

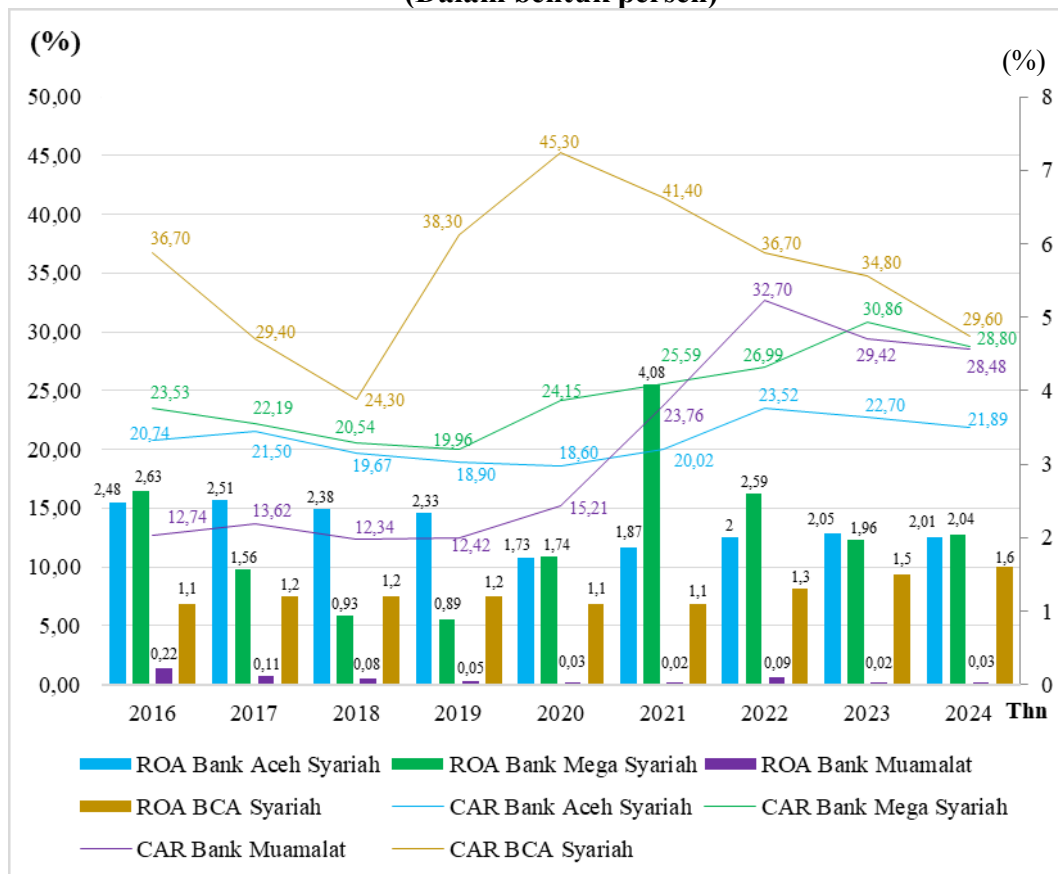
¹⁶ Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank", 1-11.

Pentingnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi kesehatan bank didukung oleh otoritas moneter di Indonesia yang telah menetapkan Rasio Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Pendapatan (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) sebagai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.¹⁷ Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sudah ditetapkan sebesar 8% oleh *Bank of International Settlement* (BIS) dan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.¹⁸ Modal besar memungkinkan Bank Umum Syariah untuk menanggung risiko operasional dan pembiayaan secara lebih stabil. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai dapat mengoptimalkan struktur aktiva produktif guna memaksimalkan perolehan laba. Bank dengan modal terbesar dalam kategori KBMI yang sama seharusnya memiliki ketahanan yang lebih baik. Namun, apabila modal besar tersebut tidak disertai dengan tata kelola yang efektif, maka fungsi modal sebagai penyedia cadangan risiko tidak akan terpenuhi secara maksimal.

¹⁷ *Ibid.*, 1-11.

¹⁸ *Ibid.*, 1-11.

Grafik 1.3
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Empat Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2024 dengan
Modal Terbesar
(Dalam bentuk persen)



Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) keempat Bank Umum Syariah dengan modal terbesar kategori KBMI 1 mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2024. Bank Muamalat menunjukkan rasio *Capital Adequacy Rasio* (CAR) meningkat drastis hingga mencapai 32.70% tahun 2022. Di sisi lain, BCA syariah mengalami kenaikan dan penurunan tetapi nilai *Capital Adequacy Rasio* (CAR) masih sangat tinggi melebihi bank yang lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semua bank pada grafik 1.3 berada jauh melebihi batas minimum. Sehingga *Capital Adequacy*

Rasio (CAR) menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap risiko operasional dan kredit.

Sesuai dalam *Signaling Theory* oleh Spence bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal (informasi) mengenai realisasi kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu sinyal (informasi) pihak perusahaan berupa laporan tahunan baik informasi keuangan maupun informasi non-akuntansi. Oleh karena itu, bank berusaha menunjukkan kinerja keuangan melalui *Return on Asset* (ROA) pada laporan keuangan bank.¹⁹ Faktor dari *Return on Asset* (ROA) salah satunya melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan tercermin manajemen bank dalam mengelola kecukupan modal dalam menanggung resiko yang berdampak pada *Return on Asset* (ROA).

Selain faktor internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang layak, diduga bank umum syariah harus memperoleh penghasilan yang dapat menutup biaya. Selain itu, juga harus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan memperhitungkan faktor risiko yang dihadapi.²⁰ Sehingga bank umum syariah dapat memperhatikan *Return on Asset* (ROA) melalui nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank Indonesia

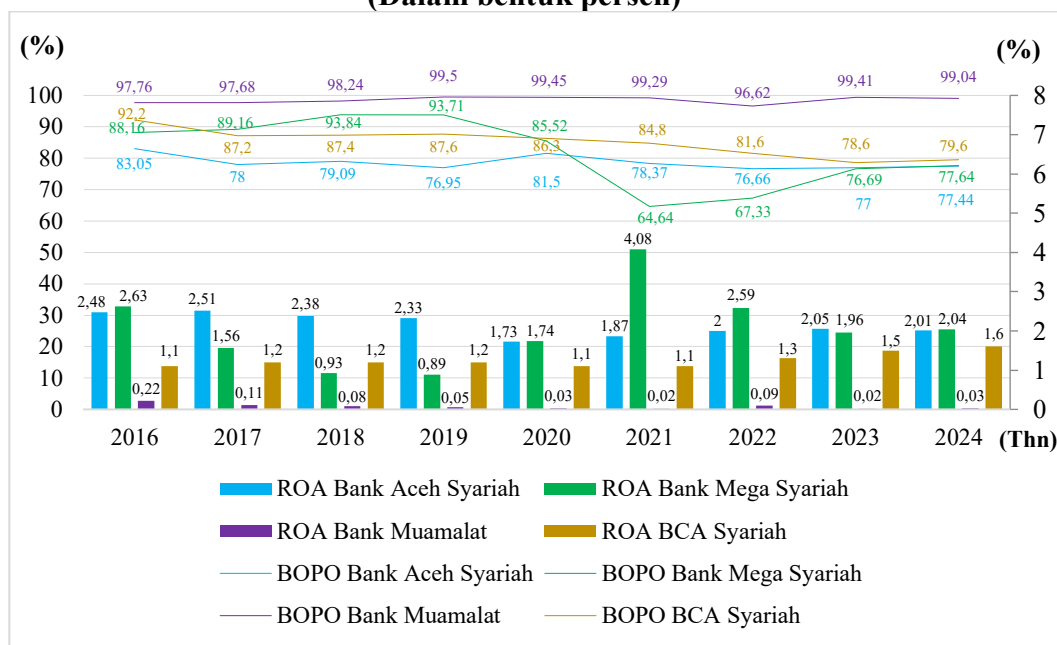
¹⁹ Gama, et. al., *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan*, 87.

²⁰ Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional".

meminta menurunkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi 80%. Semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti sangat baik kinerja manajemen bank umum syariah. Dapat diartikan bahwa bank umum syariah lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada.²¹ Pengelolaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki tantangan tersendiri dibandingkan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya bagi hasil yang mempengaruhi pendapatan dan biaya. Sehingga menuntut manajemen bank yang tidak hanya fokus pada ekspansi pembiayaan. Akan tetapi, juga optimalisasi biaya tenaga kerja yang tetap memperhatikan tingkat bagi hasil guna menjaga kepercayaan nasabah bank.

²¹ Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank", 1-11.

Grafik 1.4
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Empat Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2024 dengan
Modal Terbesar
(Dalam bentuk persen)



Berdasarkan grafik 1.4 dapat diketahui bahwa nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada empat Bank Umum Syariah dengan modal terbesar di Indonesia periode 2016-2024 rata-rata masih lebih dari 80%. Angka yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan operasional bank masih digunakan untuk membiayai operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan. Sehingga peluang memperoleh laba lebih terbatas. Bank Mega Syariah mengalami penurunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara drastis kurang dari 80% pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dikatakan sehat. Namun, pada Bank Muamalat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sangat jauh dari angka 80%. Sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) kurang sehat karena adanya biaya operasional yang tidak sebanding atau melebihi pendapatan. Sehingga modal besar pada kategori KBMI 1 belum tentu menentukan biaya operasional yang aman.

Ketidakefisienan operasional yang tercermin dalam rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi diduga sering kali menjadi sinyal adanya masalah pada manajemen risiko dan pengelolaan aktiva produktif. Oleh karena itu, sinergi antara kecukupan modal yang kuat sebagai penyangga risiko dan efisiensi operasional yang terkendali menjadi dua pilar utama dalam memastikan stabilitas *Return on Assets* (ROA). Sesuai dalam *Signaling Theory* oleh Spence bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal (informasi) mengenai realisasi kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan.²² Sehingga melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercermin tindakan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional yang berdampak pada *Return on Asset* (ROA).

Profitabilitas bank umum syariah diduga dipengaruhi oleh faktor internal. Namun, bank umum syariah diduga juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank umum syariah. Salah satu faktor eksternal berupa faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi berasal dari kondisi ekonomi secara nasional maupun global yang dapat berdampak besar terhadap aktivitas operasional dan kinerja keuangan. Faktor makroekonomi mencakup neraca perdagangan, pendapatan negara, pendapatan

²² Gama, et. al., *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan*, 87.

nasional (diukur berdasarkan produk domestik bruto dan produk nasional bruto). Selain itu, juga termasuk laju pertumbuhan ekonomi, kurs mata uang asing, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, dan suku bunga.²³

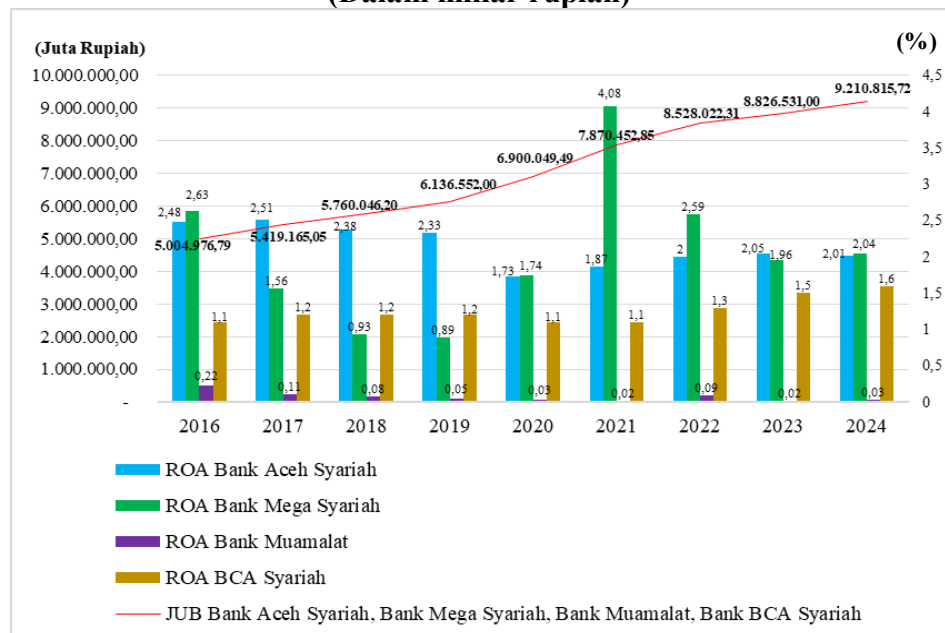
Beberapa dari faktor makroekonomi, Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat, kegiatan konsumsi dan investasi ke bank umum syariah dapat terdorong. Sebaliknya, Jumlah Uang Beredar (JUB) menurun juga mengurangi kegiatan investasi atau menabung ke bank. Namun, apabila peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak sejalan dengan kenaikan produksi barang dan jasa, justru dapat memicu kenaikan harga yang berlebihan atau inflasi.²⁴ Sehingga berdampak pada biaya operasional bank. Oleh karena itu, pentingnya kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas peredaran uang. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) dapat mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian yang tumbuh dan berkembang menandakan Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami peningkatan.²⁵ Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

²³ Adinda Sofiya Lestari, et. al., “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia”, *IQTISODINA* 7, No. 1 (Juni, 2024).

²⁴ Khairani Alawiyah Matondang, et. al., “Determinasi Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, No. 2 (Oktober-Desember 2025): 8425-8430, jerkin.org/index.php/jerkin.

²⁵ Binti Koniah, et. al., “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2021”, *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)* 1, No. 2 (Juni 2023): 228-238, <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i2.1458>.

Grafik 1.5
Jumlah Uang Beredar
Empat Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2024 dengan
Modal Terbesar
(Dalam miliar rupiah)



Berdasarkan grafik 1.5 adanya tren kenaikan Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat dari tahun 2016 hingga 2024. Sehingga peran keempat bank umum syariah dengan modal terbesar pada tahun 2016-2024 terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) semakin besar. Pada tahun 2024, Jumlah Uang Beredar (JUB) mencapai 9.210.815,72 miliar rupiah atau setara dengan 9.210,81 triliun rupiah. Peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat dan kebijakan moneter. Adanya kenaikan Jumlah Uang Beredar (JUB) memberikan peluang investor atau penabung untuk melakukan aktivitas ke bank. Sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) berpotensi menghasilkan laba. Hasil laba setiap bank memiliki perbedaan bergantung pada strategi manajemen risiko dan penyaluran pembiayaan.

Melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) secara tidak langsung diduga membawa sinyal (informasi) kinerja keuangan. Sesuai dalam *Signaling Theory* oleh Spence bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal (informasi) mengenai realisasi kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu sinyal (informasi) pihak perusahaan berupa laporan tahunan baik informasi keuangan maupun informasi non-akuntansi.²⁶ Oleh karena itu, bank berusaha menunjukkan kinerja keuangan melalui informasi non-akuntansi bersifat makroekonomi berupa Jumlah Uang Beredar (JUB). Sehingga melalui Jumlah Uang Beredar (JUB) akan tercermin manajemen bank dalam mengelola uang beredar yang masuk ke bank melalui investor atau penabung yang dapat berdampak pada *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, dkk., mengenai “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian Uswatun Khasanah dkk bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015Q1-2020Q4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

²⁶ Gama, et. al., *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan*, 87.

(ROA). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Uswatun Khasanah, dkk., terletak pada variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan objek Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, memiliki persamaan pada variabel dependen yakni *Return on Asset* (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini adalah Uswatun Khasanah, dkk., menggunakan data triwulanan dan hanya menggunakan variabel dari faktor internal. Sedangkan penelitian ini menggunakan data tahunan dan menambahkan faktor eksternal berupa jumlah uang beredar sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Florenta Butarbutar, dkk., dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024”. Penelitian oleh Diana Florenta Butarbutar, dkk., bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non-Performing Financing* (NPF) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Di sisi lain, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diana Florenta Butarbutar, dkk., terletak pada variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu, memiliki persamaan pada variabel dependen yakni *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Diana Florenta Butarbutar, dkk., menggunakan faktor eksternal berupa inflasi dan menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan faktor eksternal berupa jumlah uang beredar dan sampel bank umum syariah dengan modal terbesar kategori KBMI 1 pada tahun 2024.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Qiftiyah dengan judul “*The Effect of Exchange Rate of the Rupiah, Money Supply, Inflation, and BIRate on Sharia Bank Financing During the Covid-19 Pandemic*”. Penelitian oleh Laila Qiftiyah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank komersial syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank komersial syariah. Sedangkan suku bunga BI dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pembiayaan bank komersial syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Laila Qiftiyah terletak pada faktor eksternal yakni jumlah uang beredar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Laila Qiftiyah menggunakan faktor eksternal saja dalam bank komersial syariah

dan menggunakan pembiayaan sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan penggabungan faktor internal dan eksternal pada bank umum syariah dengan modal terbesar kategori KBMI 1 pada tahun 2024. Faktor internalnya ada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor eksternalnya menggunakan jumlah uang beredar. Pada variabel dependen menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan fluktuasi kinerja keuangan pada bank umum syariah yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya penelitian lanjutan. Penelitian ini berfokus pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor internal, serta Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah di antaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan tiap Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba berbeda meskipun dalam posisi yang sama sebagai modal terbesar

- b. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga eksternal. Sehingga lebih diketahui besar atau kecilnya tingkat profitabilitas dari dua sudut pandang pada Bank Umum Syariah yang bersangkutan.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia dengan modal terbesar kategori KBMI 1 mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2024
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia dengan modal terbesar periode 2016-2024 rata-rata masih melebihi batas minimum dan angka relatif tinggi. Sehingga adanya biaya operasional yang tidak sebanding atau melebihi pendapatan. Modal yang besar belum tentu menentukan biaya operasional yang aman.
- e. Kenaikan jumlah uang beredar memberikan peluang investor atau penabung untuk transaksi ke bank. Sehingga kenaikan jumlah uang beredar berpotensi menghasilkan laba bank. Namun kenaikan jumlah uang beredar berpotensi juga adanya inflasi yang berpengaruh terhadap laba bank.

2. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan pada studi ini, yakni:

- a. Sampel yang digunakan adalah empat Bank Umum Syariah di Indonesia dengan modal terbesar kategori KBMI 1 tahun 2016-2024 yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan, *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan jumlah uang beredar.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya. Adapun uraian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan jumlah uang beredar terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia ada dua yakni secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasan manfaat penelitian:

1. Teoritis

Secara teoritis, sekarang ini masih jarang yang mengangkat tema faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas apalagi dalam permasalahan perbankan syariah. Padahal pengaruh faktor internal dan faktor eksternal ini perlu diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan manfaat baru dan sebagai referensi mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Praktis

a. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan acuan akademik dan menambah literatur ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya di perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka diketahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi manajemen perbankan syariah dalam memetakan besaran pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas profitabilitas. Sehingga lembaga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas variabel internal dan eksternal terhadap capaian *Return on*

Asset (ROA). Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi bank dalam menyusun rencana pencegahan yang adaptif guna menjaga stabilitas keuangan di tengah kondisi pasar yang tidak menentu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel Bank Umum Syariah skala kecil agar bisa membandingkan daya tahan berbagai jenis bank secara lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain atau mengangkat permasalahan unik di masyarakat yang masih jarang diteliti. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sangat dianjurkan guna memberikan gambaran yang lebih luas, detail dan memperkuat temuan saya ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai batasan yang bertujuan agar memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan banyak variabel, namun peneliti membatasi menjadi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah

jumlah uang beredar. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen. Pada penelitian ini dapat diketahui besar atau kecilnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel diperlukan agar tidak adanya perbedaan pemahaman mengenai penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memaparkan penegasan variabel mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan definisi variabel yang bersumber dari bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Penegasan konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.²⁷

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

²⁷ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Desanta Multiavisitama, 2020), 74.

operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁸

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) adalah semua mata uang kertas dan logam yang beredar di masyarakat di luar peti simpanan (kas) lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah dan rekening giro pada lembaga deposit (bank umum) yang dimiliki perorangan dan perusahaan.²⁹

d. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kasmir *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.³⁰

H. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Penegasan operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan indikator dari solvabilitas atau permodalan (*capital*) pada rasio

²⁸ Darwis Harahap dan Sulaiman Efendi, *Manajemen Risiko Bank Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), 55.

²⁹ Indra Bastian Tahir, et. al., *Ekonomi Makro*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 221.

³⁰ Sulistyandari, et. al., *Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Perusahaan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 55.

keuangan berbentuk persen. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang berasal dari *website* resmi Bank Umum Syariah yang bersangkutan dari tahun 2016 hingga 2024.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada penelitian ini, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) indikator utama untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola aktivitas usahanya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disajikan dalam bentuk persen pada rasio keuangan. Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang berasal dari *website* resmi Bank Umum Syariah yang bersangkutan dari tahun 2016 hingga 2024.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah indikator dari kebijakan moneter dan tingkat likuiditas perekonomian secara nasional. Berdasarkan laporan statistik ekonomi, jumlah uang beredar pada penelitian ini menggunakan kategori M2 yakni uang beredar dalam arti luas. Sehingga uang beredar dalam arti luas (M2) terdiri dari M1 ditambah dengan uang kuasi (seperti deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing). Data jumlah uang beredar diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2016 hingga 2024.

d. *Return On Asset* (ROA)

Pada penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) termasuk indikator utama dari profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) pada rasio keuangan berbentuk persen. Data *Return on Asset* (ROA) yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang berasal dari *website* resmi Bank Umum Syariah yang bersangkutan dari tahun 2016 hingga 2024.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran umum mengenai skripsi. Terdapat tiga bagian dalam penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Berikut penjelasan uraian sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini merupakan inti dari sebuah penelitian. Sebab, pembahasan dan hasil dari penelitian terdapat pada bagian utama ini. Pada bagian utama sistematika penulisan skripsi terdiri dari:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan dimulai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bagian ini menguraikan landasan teori yang berisi tentang Teori-teori yang membahas variabel atau sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan untuk memastikan distingsi penelitian dan *novelty*, kerangka teori, dan hipotesis penelitian (jika diperlukan).

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Di dalamnya akan memuat rancangan penelitian berupa: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian c) variabel dan pengukuran d) populasi, sampling, dan sampel penelitian e) instrumen penelitian e) teknik pengumpulan data f) analisis data dan g) tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis sesuai permasalahan penelitian yang diangkat yakni pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia yang disajikan sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

e. BAB V Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel. Sehingga dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

f. BAB VI Penutup

Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis terangkum pada bagian kesimpulan. Selanjutnya bab penutup juga berisi saran atau rekomendasi yang diberikan mengenai analisis data hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.